BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Kecelakaan dan cedera adalah bagian dari kejadian sehari-hari, dan banyak dari cedera ini awalnya dirawat oleh orang yang tidak terlatih karena kurangnya penyedia layanan kesehatan lokasi kecelakaan. Kecelakaan dan cedera ini bisa menyebabkan konsekuensi serius jika tidak ditangani dengan benar. Oleh karena itu, menerapkan langkah pertolongan pertama yang benar adalah penting bagi korban dalam kasus darurat dan membantu meningkatkan hasil keseluruhan dari proses pertolongan pertama dalam keadaan darurat.

Pertolongan pertama terdiri dari tindakan pengkajian dan implementasi penanganan yang dapat dilakukan oleh bystander atau korban dengan perlatan minimal atau bahkan tanpa peralatan medis. Mahasiswa termasuk dalam kelompok bystander awam tetapi bagi mahasiswa kesehatanm dapat digolongkan menjadi bystander terlatih.

Pertolongan pertama terdiri dari tindakan pengkajian dan implementasi penanganan yang dapat dilakukan oleh bystander atau korban dengan perlatan minimal atau bahkan tanpa peralatan medis. Mahasiswa termasuk dalam kelompok bystander awam tetapi bagi mahasiswa kesehatanm dapat digolongkan menjadi bystander terlatih.

Pertolongan pertama adalah perawatan awal pada kecelakaan atau cedera yang bisa dilakukan oleh orang awam sebelum dilakukan pertolongan medis atau sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan. Pertolongan pertama pada cedera adalah tindakan yang dilakukan sebagai respon karena ada seseorang yang terluka atau tiba-tiba sakit. Tujuan dari pertolongan pertama pada kecelakaan adalah (1). menyelamatkan nyawa, dan menjamin bahwa seseorang yang terluka tersebut sampai di departemen emergensi dengan kondisi lebih baik dari pada tidak dilakukan pertolongan pertama.(2) Mencegah perburukan kondisi dan menjaga agar tetap aman seperti memindah pasien dari lokasi yang berbahaya, menghentikan perdarahan dengan menekan luka. (3) Membantu pemulihan seperti memberikan plester pada luka kecil (Jamil, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di pada 30 mahasiswa, seluruhnya (100%) mengatakan pernah menemui kasus kecelakaan, tetapi hanya 18 mahasiswa yang mengatakan pernah melakukan pertolongan pada kecelakaan. Bentuk menolong kecelekaan seperti membantu memindahkan motor, membantu meminggirkan korban dan membantu membersihkan luka. Mahasiswa mempunyai keinginan yang besar untuk

menolong. Mereka mempunyai kelebihan dalam hal tenaga dan kemampuan, tetapi sering tidak percaya diri dalam melakukan pertolongan pertama

Rekapitulasi hasil studi pendahuluan disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Pengkajian Data Umum

No	Data Umum	Mitra
1.	**Nama Mitra**	Detasemen Kesehatan Mahasiswa
2.	**Status Kepemilikan**	Swasta
3.	**Lokasi/alamat**	Kantor ITSK RS dr. Soepraoen Malang
4.	**Jumlah Anggota Denkesma**	128 mahasiswa
5.	**Jumlah Pengurus Denkesma**	25 mahasiswa

Pengkajian lebih lanjut dilakukan oleh pengusul untuk mendapatkan informasi lebih spesifik terkait dengan riwayat pelatihan yang pernah didapatkan, pengalaman menolong kecelakaan, serta kejadian kecelakaan / cidera yang dihadapi. Adapun data spesifik terkait mitra pengabdian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kondisi Khusus Mitra

No	Data Khusus	Mitra
1.	**Kasus cidera yang ditemui dari kecelakan**	Kecelakaan babras, tidak sadarkan diri, patah tulang
2.	**Kasus terakhir yang ditemui**	Babras
3.	**Pelatihan yang pernah didapat**	BLS, PP, mayoritas Belum pernah
4.	**Praktek yang selama ini dilakukan**	Memimdahkan motor korban Memindahkan korban Membersihkan luka Memberi minum
5.	**Harapan anggota**	Mempunyai kemampuan untuk menolong Bisa terjun di kondisi bencana

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, tim pengusul ingin memberikan kontribusi konseptual dan praktis untuk mengatasi permasalahan yang ada pada mitra. Tim pengusul ingin melakukan tindakan nyata dengan tujuan memberikan pendidikan dan pelatihan terkait pertolongan pertama pada cedera bagi anggota Denkesma.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat didentifikasi permasalah yang terjadi sebagai berikut :

- Studi pendahuluan → 30 mahasiswa, seluruhnya (100%) mengatakan pernah menemui kasus kecelakaan,
- hanya 18 mahasiswa yang mengatakan pernah melakukan pertolongan pada kecelakaan
- Bentuk menolong kecelekaan seperti membantu memindahkan motor, membantu meminggirkan korban dan membantu membersihkan luka.

Mahasiswa mempunyai keinginan yang besar untuk menolong. Mereka mempunyai kelebihan dalam hal tenaga, tetapi sering tidak percaya diri dalam melakukan pertolongan pertama

- Masih tidak berani melakukan pertolongan
  - Tidak percaya diri → merasa kurang ilmu
  - Ada penolong/orang lain yang dirasa lebih bisa
  - Mempunyai kegiatan lain yang dirasa lebih penting
  - Takut berurusan dengan polisi